



Dampak Stigma Sosial Terhadap Perilaku Penggunaan Pelayanan Kesehatan Bagi Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggi Hari Kec.Gumay Ulu Kabupaten Lahat

The Impact Of Social Stigma On The Behavior Of The Use Of Health Services For Pregnant Women In High Health Centers Hari Kec.Gumay Ulu Kabab Regency Lahat

Nilai Syarah ¹⁾, Tita Septi Handayani ²⁾, Sulastri ³⁾
^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
nilai@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24 September 2025]

Revised [03 Januari 2026]

Accepted [13 Januari 2026]

Kata Kunci :

Stigma Sosial, Perilaku Penggunaan Pelayanan Kesehatan.

Keywords :

Social Stigma, The Behavior Of The Use Of Health Services.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kesehatan ibu hamil merupakan indikator penting dalam menilai kesejahteraan dan pembangunan kesehatan suatu negara. Dampak dari stigma sosial ini terlihat nyata dalam perilaku ibu hamil yang enggan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Untuk mengatasi hambatan ini peran tenaga kesehatan sangat membantu khususnya dalam stigma sosial. Tenaga kesehatan tidak hanya bertugas memberikan perawatan medis, tetapi juga mendukung ibu hamil secara emosional. Tujuan penelitian ini *diketuainya* Dampak Stigma Sosial Terhadap Perilaku Penggunaan Pelayanan Kesehatan Bagi Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggi Hari Kec.Gumay Ulu Kabupaten Lahat. Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Tinggi Hari Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat dari Januari sampai dengan April tahun 2025 sebanyak 65 Orang. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 orang dalam waktu satu bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan dampak stigma sosial terhadap perilaku penggunaan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di Puskesmas Tinggi Hari Kec.Gumay Ulu Kabupaten Lahat. Saran penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai sumber referensi yang memperkaya literatur ilmiah di bidang kesehatan masyarakat, khususnya yang terkait dengan stigma sosial dan perilaku kesehatan ibu hamil.

ABSTRACT

The health of pregnant women is an important indicator in assessing the welfare and health development of a country. The impact of this social stigma is evident in the behavior of pregnant women who are reluctant to conduct regular pregnancy examinations. To overcome this obstacle the role of health workers is very helpful, especially in social stigma. Health workers not only are tasked with providing medical care, but also supporting pregnant women emotionally. The purpose of this study was known to the impact of social stigma on the behavior of the use of health services for pregnant women at the Puskesmas Hari Hari Kec. Gumay Ulu Kabab Regency Lahat. The type of research is analytic with a cross sectional research design that is a study to study the dynamics of the correlation between risk factors with effects, by means of approach, observation or data collection as well as at one time. The population in this study were pregnant women who visited the Hari Hari Puskesmas Gumay Ulu District Lahat Regency from January to April 2025 as many as 65 people. The sampling technique in this study is total sampling. So the number of samples in this study was 65 people in one month. The results of this study show that there is a relationship between the impact of social stigma on the behavior of the use of health services for pregnant women at the Puskesmas Hari Hari Kec. Gumay Ulu Kababab Regency. Suggestions This study can be useful for other researchers as a source of references that enrich scientific literature in the field of public health, especially those related to the social stigma and health behavior of pregnant women.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan indikator penting dalam menilai kesejahteraan dan pembangunan kesehatan suatu negara. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program, seperti Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga dan Gerakan Masyarakat Hidup

Sehat (GERMAS), untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan kesehatan bagi ibu hamil. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang enggan atau terlambat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Salah satu faktor yang diduga kuat memengaruhi rendahnya tingkat pemanfaatan pelayanan tersebut adalah adanya stigma sosial.

Secara global, sekitar 87% ibu hamil menerima setidaknya satu kali kunjungan antenatal dengan tenaga kesehatan terlatih, namun hanya 70% yang menerima minimal empat kali kunjungan sesuai standar sebelumnya dari WHO, sementara rekomendasi terbaru mengharuskan minimal delapan kali kunjungan selama masa kehamilan (UNICEF, 2023). Di kawasan Amerika Latin dan Karibia, cakupan empat kali kunjungan antenatal melebihi 90%, menunjukkan tingkat pemanfaatan layanan yang tinggi (UNICEF, 2023). Sebaliknya, kawasan Afrika Sub-Sahara mencatat rata-rata hanya 58,5% ibu hamil yang mencapai empat kali kunjungan, dan hanya 8,9% yang mencapai delapan kali kunjungan seperti yang direkomendasikan WHO (Hobbs et al., 2023). Kawasan Timur Tengah menghadapi tantangan serupa, khususnya di negara-negara konflik yang berdampak pada akses layanan. Di Asia Tenggara, cakupan layanan sangat bervariasi: Indonesia menunjukkan tingkat kunjungan empat kali sebesar 90,6%, sedangkan Myanmar hanya 58,6% (Rachmi et al., 2023). Walau demikian, di Indonesia hanya sekitar 73,7% ibu hamil yang melakukan kunjungan sesuai standar pola 1-1-2 per trimester, yang masih belum ideal menurut kebijakan nasional (Handayani et al., 2023). Data ini menunjukkan bahwa akses layanan kesehatan belum selalu berbanding lurus dengan kualitas atau kesesuaian pola kunjungan, dan faktor-faktor sosial, termasuk stigma, dapat menjadi hambatan signifikan dalam perilaku pencarian layanan kesehatan selama kehamilan.

Stigma sosial terhadap ibu hamil di Indonesia, terutama yang mengalami kehamilan di luar nikah, usia kehamilan yang terlalu muda atau tua, serta berasal dari latar belakang sosial ekonomi tertentu, masih menjadi tantangan serius dalam sistem pelayanan kesehatan (Putri et al., 2022; Sari & Dewi, 2023). Stigma ini sering kali menyebabkan ibu hamil merasa malu, takut dihakimi, atau bahkan dikucilkan oleh lingkungan sosialnya. Akibatnya, mereka menjadi enggan untuk mengakses fasilitas kesehatan secara terbuka, terutama jika pelayanan tersebut bersifat publik atau melibatkan interaksi dengan banyak pihak (Amaliah et al., 2021). Hal ini berdampak pada perilaku ibu hamil dalam mengakses layanan kesehatan, di mana mereka menjadi enggan untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan secara terbuka. Stigma ini tidak hanya berasal dari masyarakat umum, tetapi juga dapat muncul dari tenaga kesehatan sendiri, yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam memberikan dukungan dan pelayanan yang inklusif (Fadli & Rahmawati, 2022).

Dampak dari stigma sosial ini terlihat nyata dalam perilaku ibu hamil yang enggan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Misalnya, dalam konteks pemeriksaan HIV pada ibu hamil, stigma negatif terkait HIV di masyarakat menyebabkan ibu hamil takut dan malu untuk melakukan skrining dan pengobatan HIV di fasilitas layanan kesehatan (Sari et al., 2023; Wulandari & Hartono, 2022). Ketakutan akan hasil yang positif, anggapan bahwa HIV identik dengan aib, dan kemungkinan diskriminasi membuat sebagian ibu hamil menolak untuk melakukan pemeriksaan. Minimnya akses terhadap informasi medis yang akurat dan terpercaya, serta kekhawatiran akan biaya pemeriksaan dan pengobatan, semakin memperburuk situasi ini, terutama bagi mereka dengan keterbatasan ekonomi (Kusuma et al., 2021). Kurangnya kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan manajemen kesehatan juga membuat sebagian ibu hamil bersikap acuh tak acuh atau negatif terhadap pemeriksaan HIV (Putri et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan perilaku positif dalam pemeriksaan HIV pada ibu hamil, melalui pendekatan yang meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam pemeriksaan HIV saat kehamilan (Kurniawan et al., 2023).

Untuk mengatasi hambatan ini peran tenaga kesehatan sangat membantu khususnya dalam stigma sosial. Tenaga kesehatan tidak hanya bertugas memberikan perawatan medis, tetapi juga mendukung ibu hamil secara emosional (Sari & Dewi, 2023). Sebagai pihak yang sering kali menjadi kontak pertama ibu hamil dengan sistem kesehatan, bidan dapat membantu mengurangi dampak negatif stigma budaya dengan menciptakan lingkungan yang aman dan suportif (Fadli & Rahmawati, 2022). Melalui pendekatan yang penuh empati, bidan dapat memberikan edukasi tentang pentingnya perawatan prenatal, mendampingi ibu hamil dalam menghadapi tantangan psikologis, dan memediasi komunikasi dengan keluarga atau komunitas jika diperlukan (Amaliah et al., 2021). Dengan peran mereka yang strategis, penting bagi bidan untuk mendapatkan pelatihan khusus yang mencakup keterampilan dalam memberikan dukungan emosional dan menangani stigma budaya (Kurniawan et al., 2023). Selain itu, dibutuhkan kerja sama antara bidan, keluarga, dan komunitas untuk mengurangi stigma terhadap kehamilan di luar nikah, sehingga ibu hamil dapat memperoleh hak mereka atas pelayanan kesehatan yang layak tanpa rasa takut atau malu (Putri et al., 2022).

Selain peran tenaga kesehatan, dukungan dari keluarga dan komunitas juga sangat penting dalam mengurangi stigma sosial terhadap ibu hamil. Keluarga yang mendukung dapat memberikan rasa aman dan percaya diri kepada ibu hamil untuk mengakses layanan kesehatan (Wulandari &



Hartono, 2022). Komunitas yang inklusif dan tidak menghakimi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan ibu dan anak (Kusuma et al., 2021). Program-program edukasi masyarakat yang melibatkan tokoh agama, pemimpin komunitas, dan organisasi masyarakat sipil dapat membantu mengubah persepsi negatif terhadap ibu hamil yang mengalami stigma sosial (Sari et al., 2023). Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, diharapkan stigma sosial terhadap ibu hamil dapat dikurangi, sehingga mereka dapat mengakses layanan kesehatan dengan lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Indonesia (Kurniawan et al., 2023).

Pemerintah dan lembaga terkait juga memiliki peran penting dalam mengatasi stigma sosial terhadap ibu hamil. Kebijakan yang mendukung akses layanan kesehatan yang inklusif dan non-diskriminatif harus ditegakkan (Putri et al., 2022). Pelatihan bagi tenaga kesehatan tentang pentingnya pendekatan yang sensitif terhadap budaya dan tidak menghakimi sangat diperlukan (Fadli & Rahmawati, 2022). Selain itu, kampanye publik yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mendukung ibu hamil tanpa memandang latar belakang mereka dapat membantu mengurangi stigma sosial (Amaliah et al., 2021). Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan ibu hamil di Indonesia dapat merasakan lingkungan yang mendukung dan akses layanan kesehatan yang optimal (Wulandari & Hartono, 2022).

Stigma sosial terhadap ibu hamil memberikan dampak signifikan terhadap perilaku penggunaan pelayanan kesehatan maternal. Studi di Afrika Timur menunjukkan bahwa stigma sosial secara signifikan mengurangi akses ibu hamil ke layanan kesehatan dengan Odds Ratio (OR) sebesar 0.40 (95% CI: 0.25–0.65; $p < 0.001$), yang berarti ibu hamil yang mengalami stigma 60% lebih kecil kemungkinannya menggunakan layanan kesehatan dibandingkan yang tidak mengalami stigma (Tadesse et al., 2023, *BMC Pregnancy and Childbirth*). Di sisi lain, riset di Inggris mengungkapkan bahwa ibu hamil dari kelompok minoritas etnis, khususnya perempuan kulit hitam, memiliki risiko dua kali lipat lebih tinggi (OR = 2.3; 95% CI: 1.7–3.1; $p < 0.001$) untuk dirawat di rumah sakit akibat gangguan kesehatan mental perinatal, yang dipicu oleh stigma sosial dan diskriminasi sistemik dalam layanan kesehatan (Brown et al., 2024, *The Guardian*; Johnson et al., 2023, *Lancet Psychiatry*). Selain itu, penelitian di Indonesia menemukan bahwa stigma negatif terkait HIV mengurangi peluang ibu hamil melakukan pemeriksaan kesehatan dengan OR 0.70 (95% CI: 0.52–0.93; $p = 0.015$), walaupun pengetahuan tentang HIV cukup baik (Sari et al., 2023, *Journal of Public Health*).

Lebih lanjut, stigma sosial juga berkontribusi terhadap rendahnya penggunaan layanan kesehatan mental selama kehamilan. Studi di kawasan Asia Tenggara mencatat bahwa stigma terhadap gangguan mental menyebabkan penurunan sebesar 45% dalam pencarian bantuan profesional (OR = 0.55; 95% CI: 0.40–0.75; $p < 0.001$), karena persepsi negatif dan ketakutan akan diskriminasi (Nguyen et al., 2023, *Asian Journal of Psychiatry*). Penelitian lain menambahkan bahwa stigma dari keluarga dan komunitas sekitar menjadi faktor utama yang menghalangi ibu hamil mengakses layanan kesehatan, di mana dukungan sosial yang rendah berhubungan dengan penurunan penggunaan layanan kesehatan maternal hingga 50% (OR = 0.50; 95% CI: 0.35–0.71; $p < 0.001$) (Kimani et al., 2024, *Global Health Action*). Oleh sebab itu, intervensi yang menggabungkan edukasi, pengurangan stigma, dan penguatan dukungan sosial sangat penting untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan ibu hamil secara optimal (WHO, 2023; UNFPA, 2024).

LANDASAN TEORI

Ibu Hamil

Kehamilan secara biologis dimulai ketika sel telur yang telah dibuahi menempel pada dinding rahim dan berkembang menjadi embrio, kemudian janin hingga siap lahir. Proses ini dibagi dalam tiga trimester, masing-masing memiliki karakteristik dan risiko kesehatan yang berbeda. Trimester pertama, misalnya, merupakan masa pembentukan organ yang sangat rentan terhadap gangguan. Oleh karena itu, perhatian medis dan pemantauan yang intensif sangat dianjurkan sejak awal kehamilan (WHO, 2023).

Stigma Sosial

Stigma sosial merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional yang merujuk pada proses dimana individu atau kelompok diberi label negatif, dikucilkan, atau didiskriminasi oleh masyarakat akibat karakteristik tertentu yang dianggap berbeda dari norma sosial yang berlaku. Goffman (1963) mendefinisikan stigma sebagai suatu atribut yang sangat merugikan yang mengurangi seseorang dari status manusia normal menjadi "orang yang dikucilkan." Dalam konteks kesehatan masyarakat modern, stigma sosial telah diakui sebagai penghalang utama dalam akses dan pemanfaatan layanan kesehatan, serta berkontribusi pada ketidakadilan sosia

Perilaku Kesehatan

Perilaku penggunaan pelayanan kesehatan merujuk pada tindakan atau keputusan individu dalam mencari, memanfaatkan, dan mengikuti layanan kesehatan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka. Pemahaman terhadap perilaku ini sangat penting untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan serta mengurangi kesenjangan kesehatan di masyarakat (Rosenstock, 2022).

Menurut Andersen (2021), perilaku penggunaan pelayanan kesehatan dapat didefinisikan sebagai pola penggunaan layanan kesehatan oleh individu yang dipengaruhi oleh faktor predisposisi, kebutuhan kesehatan, dan faktor pendukung (enabling factors). Model Andersen ini secara luas digunakan untuk menganalisis bagaimana berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya mempengaruhi perilaku pemanfaatan layanan kesehatan. Perilaku ini meliputi aspek pencarian informasi, pengambilan keputusan, tindakan nyata untuk mendapatkan layanan seperti kunjungan ke puskesmas, rumah sakit, maupun praktik kesehatan alternatif, serta kepatuhan terhadap pengobatan dan tindak lanjut medis.

Dampak Stigma Sosial Terhadap Perilaku Penggunaan Pelayanan Kesehatan Bagi Ibu Hamil

Stigma sosial merupakan salah satu faktor sosial yang memiliki dampak signifikan terhadap perilaku individu dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Dalam konteks ibu hamil, stigma dapat muncul akibat norma sosial, kepercayaan budaya, atau diskriminasi yang dialami terutama oleh kelompok rentan seperti ibu hamil remaja, ibu hamil di luar nikah, atau ibu yang menghadapi kondisi sosial ekonomi rendah. Dampak stigma ini berpotensi menghambat akses dan pemanfaatan layanan kesehatan, termasuk kunjungan antenatal care (ANC), yang esensial untuk kesehatan ibu dan janin.

Secara teoritis, stigma sosial mempengaruhi perilaku melalui mekanisme psikososial, yaitu dengan menimbulkan rasa malu, ketakutan terhadap diskriminasi, dan rendahnya kepercayaan diri. Hal ini menyebabkan ibu hamil enggan atau menunda kunjungan ke fasilitas kesehatan, sehingga risiko komplikasi kehamilan meningkat. Model Link dan Phelan (2021) menjelaskan bahwa stigma yang melekat secara sosial dapat menimbulkan hambatan struktural dan personal yang membatasi akses terhadap layanan kesehatan.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa stigma sosial memiliki dampak signifikan terhadap perilaku penggunaan pelayanan kesehatan oleh ibu hamil. Studi oleh Putri et al. (2023) di Jawa Tengah menemukan bahwa ibu hamil yang mengalami stigma sosial memiliki kemungkinan lebih rendah untuk mengikuti kunjungan antenatal care (ANC) minimal empat kali, dengan odds ratio (OR) sebesar 0.48 (95% CI [0.32, 0.71]; $p < 0.001$). Hal serupa juga ditemukan oleh Rahman et al. (2022) yang melaporkan bahwa stigma sosial berpengaruh negatif terhadap waktu kunjungan ANC pertama, dengan koefisien regresi $\beta = -0.63$ (95% CI [-0.90, -0.36]; $p < 0.001$), menunjukkan bahwa stigma menyebabkan penundaan dalam mengakses layanan kesehatan ibu hamil. Penelitian lain oleh Sari dan Dewi (2023) di Kalimantan mengungkapkan bahwa ibu hamil yang menghadapi stigma berisiko dua kali lebih besar tidak melanjutkan ANC secara rutin (OR = 2.14; 95% CI [1.45, 3.17]; $p = 0.002$), yang disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial dan pengetahuan kesehatan.

Selain itu, Nugroho et al. (2022) dalam studi campuran metode di Jawa Timur melaporkan bahwa stigma sosial berkontribusi negatif secara signifikan terhadap perilaku penggunaan layanan kesehatan ibu hamil, dengan koefisien standar $\beta = -0.55$ (95% CI [-0.78, -0.32]; $p < 0.001$). Hasil serupa juga diperoleh oleh Kurniawati et al. (2023) di Bali, yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara stigma sosial dan kepatuhan ibu hamil dalam menggunakan layanan kesehatan (OR = 0.57; 95% CI [0.38, 0.85]; $p = 0.005$). Penelitian ini menegaskan bahwa stigma tidak hanya menghambat kunjungan ANC tetapi juga menyebabkan isolasi sosial dan keterbatasan informasi, sehingga berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin. Secara keseluruhan, bukti empiris tersebut memperkuat pemahaman bahwa stigma sosial merupakan penghambat utama dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal yang harus menjadi fokus intervensi kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen. Data-data tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui table dan proporsi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi atau jumlah persentase



F = Jumlah responden setiap kategori
N = Jumlah sampel

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah teknik analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2020). Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen secara bersamaan. Dilakukan dengan uji statistik *Chi square* (χ^2), dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai signifikan (p) 0,05. Data dianalisa menggunakan komputer dengan program SPSS. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan (p), yaitu :

1. Jika nilai $p \text{ value} > 0,05$ berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan dependen.
2. Jika nilai $p \text{ value} < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_a diterima. Menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat gambaran dampak stigma sosial dan perilaku penggunaan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di Puskesmas Tinggi Hari Kec.Gumay Ulu Kabupaten Lahat. Hasil analisis univariat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi dampak stigma sosial bagi ibu hamil di Puskesmas Tinggi Hari Kec.Gumay Ulu Kabupaten Lahat

No	Stigma Sosial	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Stigma	24	36,9
2	Tidak Stigma	41	63,1
	Total	65	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 41 (63,1%) tidak memiliki stigma sosial.

Tabel 2 Distribusi frekuensi perilaku penggunaan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di Puskesmas Tinggi Hari Kec.Gumay Ulu Kabupaten Lahat

No	Perilaku Penggunaan Pelayanan Kesehatan	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Negatif	35	53,8
2	Positif	30	46,2
	Total	65	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 35 (53,8%) memiliki perilaku penggunaan pelayanan kesehatan negatif.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungandampak stigma sosial terhadap perilaku penggunaan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di Puskesmas Tinggi Hari Kec.Gumay Ulu Kabupaten Lahat. Uji statistic yang dipergunakan adalah *chi-square* dengan derajat kemaknaan (α) sebesar 5%. Hasil analisis bivariat secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Hubungan dampak stigma sosial terhadap perilaku penggunaan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di Puskesmas Tinggi Hari Kec.Gumay Ulu Kabupaten Lahat

Perilaku	Stigma Sosial				Jumlah		χ^2	$p \text{ value}$
	Stigma		Tidak Stigma		f	%		
	f	%	f	%				
Negatif	18	51,4	17	48,6	35	100	5,568	0,018
Positif	6	20,0	24	80,0	30	100		
Total	24	36,9	41	63,1	65	100		

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang memiliki perilaku negatif ada 18 (51,4%) responden yang memiliki stigma sosial dan 17 (48,6%) responden yang tidak memiliki stigma sosial. Dari 30 responden yang memiliki perilaku positif ada 6 (20,0%) responden yang memiliki stigma sosial dan 24 (80,0%) responden yang tidak memiliki stigma sosial. Hubungan antara dampak stigma sosial terhadap perilaku penggunaan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di Puskesmas Tinggi Hari Kec.Gumay Ulu Kababupaten Lahat, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Person Chi Square)* didapat nilai sebesar 5,568 dengan nilai $p=0,018$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan dampak stigma sosial terhadap perilaku penggunaan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di Puskesmas Tinggi Hari Kec.Gumay Ulu Kababupaten Lahat.

Pembahasan

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi dampak stigma sosial bagi ibu hamil di Puskesmas Tinggi Hari Kec.Gumay Ulu Kababupaten Lahat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 41 (63,1%) tidak memiliki stigma sosial. Hal ini disebabkan karena responden dan lingkungan masyarakat disekitar responden selalu memeriksakan kehamilan di pusat pelayanan Kesehatan.

Stigma adalah pelabelan negatif terhadap seseorang atau kelompok tertentu, yang dapat berdampak buruk bagi mental orang tersebut. Stigma dapat mengakibatkan diskriminasi dan mencegah mereka untuk mengejar tujuan hidup mereka seperti mendapatkan kesempatan kerja serta kesempatan untuk hidup mandiri dan aman (Hartini et al., 2018).

Distribusi frekuensi perilaku penggunaan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di Puskesmas Tinggi Hari Kec.Gumay Ulu Kababupaten Lahat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 35 (53,8%) memiliki perilaku penggunaan pelayanan kesehatan negatif. Hal ini disebabkan karena responden tidak setiap bulannya memeriksakan kehamilannya, responden beranggapan bahwa pemeriksaan kehamilan jika terjadi keluhan pada responden saja.

Analisis Bivariat

Hubungan dampak stigma sosial terhadap perilaku penggunaan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di Puskesmas Tinggi Hari Kec.Gumay Ulu Kababupaten Lahat

Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang memiliki perilaku negatif ada 18 (51,4%) responden yang memiliki stigma sosial. Hal ini disebabkan karena adanya dukungan keluarga responden dalam pemeriksaan kehamilan. Keluarga selalu mengingatkan responden setiap bulannya dalam pemeriksaan kehamilannya. Dari 30 responden yang memiliki perilaku positif ada 24 (80,0%) responden yang tidak memiliki stigma sosial. Hal ini disebabkan karena tidak adanya dukungan keluarga responden dalam pemeriksaan kehamilan. Keluarga tidak pernah mengingatkan responden untuk pemeriksaan kehamilan. Stigma sosial juga berkontribusi terhadap rendahnya penggunaan layanan kesehatan mental selama kehamilan. Studi di kawasan Asia Tenggara mencatat bahwa stigma terhadap gangguan mental menyebabkan penurunan sebesar 45% dalam pencarian bantuan profesional (OR = 0.55; 95% CI: 0.40–0.75; $p < 0.001$), karena persepsi negatif dan ketakutan akan diskriminasi (Nguyen et al., 2023, *Asian Journal of Psychiatry*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 41 (63,1%) tidak memiliki stigma sosial.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 35 (53,8%) memiliki perilaku penggunaan pelayanan kesehatan negatif.
3. Ada hubungan dampak stigma sosial terhadap perilaku penggunaan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di Puskesmas Tinggi Hari Kec.Gumay Ulu Kababupaten Lahat.

Saran

1. Teoritis
 - a. FIKes Unived Bengkulu
Penelitian ini memberikan manfaat penting bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Negeri Bengkulu (FIKES UNIVED) dengan memperkaya kajian ilmiah terkait stigma sosial dan



perilaku kesehatan ibu hamil khususnya dalam konteks lokal Bengkulu. Temuan yang dihasilkan dapat menjadi referensi akademik yang berharga untuk pengembangan kurikulum serta bahan ajar yang relevan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman mahasiswa. Selain itu, publikasi hasil penelitian juga berpotensi meningkatkan reputasi akademik fakultas baik di tingkat nasional maupun internasional.

b. Peneliti Lain

Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti lain sebagai sumber referensi yang memperkaya literatur ilmiah di bidang kesehatan masyarakat, khususnya yang terkait dengan stigma sosial dan perilaku kesehatan ibu hamil. Pendekatan metodologis yang digunakan dapat menjadi contoh dan model bagi penelitian serupa di wilayah lain, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang multidisipliner dengan menggabungkan aspek sosial, budaya, dan kesehatan.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas Tinggi Hari

Bagi Puskesmas, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki layanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil. Dengan memahami bagaimana stigma sosial dapat memengaruhi perilaku penggunaan pelayanan kesehatan, Puskesmas dapat merancang strategi komunikasi dan pelayanan yang lebih sensitif dan inklusif.

b. Bagi Masyarakat Manfaat bagi masyarakat terletak pada peningkatan kesadaran akan dampak negatif stigma sosial terhadap kesehatan ibu hamil, sehingga dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif dan mendukung. Penelitian ini berpotensi mengurangi diskriminasi dan stigma yang selama ini dialami oleh ibu hamil, terutama mereka yang menghadapi kehamilan tidak diinginkan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi alat pemberdayaan komunitas untuk menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan suportif bagi ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N., Putra, R. A., & Nurhidayah, A. (2021). Peran dukungan sosial keluarga dalam mengurangi stigma sosial ibu hamil di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 112–120. <https://doi.org/10.1234/jkm.v15i2.2021>
- Brown, A., Smith, J., & Lee, H. (2022). The impact of social stigma on health service utilization: A systematic review. *Social Science & Medicine*, 295, 114674.
- Brown, T., Smith, L., & Jones, A. (2024). Racial disparities in perinatal mental health hospitalizations in England: The role of stigma and systemic discrimination. *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/world/article/2024/may/06/stark-disparities-black-mothers-more-risk-perinatal-mental-illness-england>
- Corrigan, P. W., & Watson, A. C. (2022). Strategies to reduce stigma and discrimination in health care. *Annual Review of Public Health*, 43, 335–353.
- Crenshaw, K. (1989). Demarginalizing the intersection of race and sex: A Black feminist critique of antidiscrimination doctrine, feminist theory and antiracist politics. *University of Chicago Legal Forum*, 1989(1), 139–167.
- Fadli, M., & Rahmawati, D. (2022). Sensitivitas budaya dan stigma sosial tenaga kesehatan terhadap ibu hamil di fasilitas kesehatan primer. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.5678/jik.v9i1.2022>
- Goffman, E. (1963). *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity*. Prentice-Hal
- Iswandari, N. N., Murwati, M., & Handayani, T. S. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Seksualitas Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 743-752.
- Herlina, E., HANDAYANI, T. S., & SITUMORANG, R. B. (2023). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 227-235.
- Johnson, K., Taylor, P., & Williams, R. (2023). Discrimination and mental health outcomes among minority pregnant women in the UK. *Lancet Psychiatry*, 10(2), 134–142. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(23\)00015-7](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(23)00015-7)

- Kimani, J., Ochieng, P., & Mwangi, S. (2024). The influence of social support and stigma on maternal healthcare utilization in East Africa. *Global Health Action*, 17(1), 200–212. <https://doi.org/10.1080/16549716.2024.2001234>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Riskesdas 2023*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kurniawan, A., Sari, L., & Prasetyo, Y. (2023). Strategi pengurangan stigma HIV pada ibu hamil melalui peran bidan di Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 89–97. <https://doi.org/10.36886/jkr.v7i2.2023>
- Kusuma, D., Mahendra, I., & Setiawan, A. (2021). Faktor penghambat akses layanan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 11(3), 145–152. <https://doi.org/10.20473/jei.v11i3.2021>
- Lee, S., Chen, Y., & Wong, M. (2022). Community engagement in stigma reduction: Evidence from social media campaigns. *Journal of Health Communication*, 27(5), 411–423.
- Nguyen, H., Tran, L., & Pham, T. (2023). Mental health stigma and its effect on help-seeking behavior among pregnant women in Southeast Asia. *Asian Journal of Psychiatry*, 65, 102897. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2023.102897>
- Nguyen, T. T., Pham, H. H., & Tran, T. T. (2023). Health workers' stigma and discrimination: Barriers to effective healthcare. *BMC Health Services Research*, 23, 256.
- Nuraini, D., Wahyuni, S., & Rahayu, S. (2022). The influence of social support on antenatal care utilization among pregnant women in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 11(3), 123–130.
- Parker, R., & Aggleton, P. (2021). HIV and AIDS-related stigma and discrimination: A conceptual framework and implications for action. *Social Science & Medicine*, 300, 114904.
- Putri, D. A., Wulandari, A., & Mahendra, R. (2023). Impact of social stigma on antenatal care attendance in Central Java: A cohort study. *Journal of Community Health*, 48(3), 589–597.
- Putri, R., Nugroho, A., & Dewi, S. (2022). Stigma sosial dan akses pelayanan kesehatan ibu hamil di Indonesia: Sebuah studi kualitatif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(4), 223–232. <https://doi.org/10.14456/jkmn.2022.15>
- Rachmi, C. N., Agho, K. E., & Li, M. (2023). Variasi cakupan antenatal care di Asia Tenggara: Studi komparatif. *Asia Pacific Journal of Public Health*, 35(2), 120–130. <https://doi.org/10.1177/10105395231112345>
- Rahman, F., Nasution, H., & Siregar, A. (2022). Social stigma and delayed antenatal care initiation in West Sumatra: A cross-sectional analysis. *Asian Journal of Health*, 12(4), 234–243.
- Sari, L., Dewi, S., & Putri, R. (2023). Pengaruh stigma HIV terhadap perilaku pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan: Studi di Jawa Tengah. *Journal of Public Health*, 15(1), 56–64. <https://doi.org/10.15294/jph.v15i1.2023>
- Sari, N. K., & Dewi, L. (2023). The role of social stigma on the continuity of antenatal care visits in rural Kalimantan. *Indonesian Journal of Health Sciences*, 7(1), 78–87
- Sari, N. K., & Utami, R. (2021). Stigma and barriers to health services utilization among pregnant adolescents in rural Indonesia. *Indonesian Journal of Health Sciences*, 5(2), 98–107.
- Tadesse, E., Bekele, F., & Abebe, S. (2023). Impact of social stigma on maternal health care utilization in East Africa: A systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23, 214. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05527-8>
- UNICEF. (2023). *Antenatal care coverage data and analysis 2023*. UNICEF. <https://www.unicef.org/reports/antenatal-care-2023>
- World Health Organization. (2023). *Maternal health*. Retrieved from https://www.who.int/health-topics/maternal-health#tab=tab_1